

Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya

Asa Ria Pranoto¹
Dede Yusuf²

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR), is the company's commitment to contribute to sustainable economic development by taking into account the social aspects and the environment. PT Pertamina EP as one of the major industrial companies operating internationally and has a fundamental problem in the implementation of their CSR, namely how the planning and implementation of the CSR program, as well as through any indicator PT Pertamina EP is able to apply a good CSR refers to the MDGs documents, regulations regulations and ISO 26000. this study aimed to measure the efficiency of the implementation as well as the response and participation in the implementation of CSR programs conducted.

Keywords:

CSR; PT Pertamina EP; Efficiency Program CSR.

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR), adalah komitmen perusahaan dalam berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memerhatikan aspek sosial dan lingkungan. PT Pertamina EP sebagai salah satu perusahaan industri besar dan beroperasi secara internasional memiliki permasalahan mendasar dalam penerapan CSR, yaitu perencanaan dan pelaksanaan program CSR tersebut, serta indikator yang dipakai PT Pertamina EP agar mampu menerapkan CSR yang baik mengacu pada dokumen MDGs, perundang-undangan serta ISO 26000. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi pelaksanaan serta tanggapan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan

Kata Kunci:

CSR; PT Pertamina EP; Efisiensi Program CSR.

¹ Staf PT Pertamina EP *Field* Sanga-Sanga

e-mail: asaria.90@gmail.com

² Mahasiswa Teknik Industri, Fakultas Teknik. Universitas Mulawarman

e-mail: dyusuf144@gmail.com

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto, 2011:34). Di Indonesia, kewajiban dalam pelaksanaan CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan guna berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum.

Chairil (2007: 285) menyampaikan bahwa program CSR ditujukan agar para pelaku bisnis, baik sektor industri dan korporasi, dapat turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang sehat, dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup. Akan tetapi, dalam kesimpulan penelitian yang dilakukan Nursahid (2006: 26)³ pada tiga perusahaan BUMN, sebagian besar derma atau bantuan sosial diberikan ketika BUMN masih bersifat karitatif (*charity*) daripada filantropi.

Bantuan tersebut masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan sesaat dan belum mampu menyentuh aspek-aspek strategis ekonomi pembangunan

masyarakat disekitar wilayah kerja. Meskipun secara normatif penyelenggaraan CSR didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab sosial, di dalam pelaksanaannya masih dibayangi oleh pencitraan positif dari perusahaan saja. Perusahaan secara garis besar belum memiliki sebuah perancaan strategis atau cetak biru pelaksanaan program yang komprehensif, terhadap pelaksanaan program (Ardianto dkk, 2011).

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti dari beragam sumber, memberikan gambaran bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sebagian besar masih berupa karitatif dan sebagai ajang pembentukan citra positif perusahaan. Belum sepenuhnya berupa keinginan untuk membangun sebuah perekonomian yang berkelanjutan, pada masyarakat sekitar wilayah operasinya. Hal ini sebenarnya merupakan bentuk paling primitif dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya.

PT Pertamina EP, sebagai salah satu *National Oil Company*, memiliki visi sebagai perusahaan *World Class* yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam terwujudnya *Millenium Development Goals* (MDGs), salah satu target yang ingin dicapai adalah penurunan kemiskinan dan degradasi lingkungan di negara berkembang. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program CSR yang dilakukan PT Pertamina EP *Field Sanga-Sanga*, serta melalui indikator apa pelaksanaan program CSR tersebut sesuai dengan asas kebutuhan, manfaat, serta sejauh mana tingkat efisiensi pelaksanaan program dalam melibatkan masyarakat dalam partisipasi terhadap pelaksanaan program.

³ Ardianto, Elvinaro dkk. (2011). *Efek Kederawawanan Pebisnis & CSR*.

berkelanjutan pada wilayah di dekat wilayah operasi, publikasi dan mendukung PROPER.

Main issue atau dalam pelaksanaan program adalah pelibatan dan pengembangan masyarakat, yang kemudian difokuskan pada empat pilar utama, yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Program Kesehatan, Pendidikan, dan *Ecopreneurship*. Isu utama tersebut dikembangkan berdasarkan karakteristik wilayah kerja di masing-masing wilayah, oleh unit operasi atau anak perusahaan dan Pertamina Foundation.

Pengembangan program kemudian diselaraskan dengan tujuan program Pertamina Sobat Bumi.⁵ Hal tersebut mengisyaratkan bahwa setiap program yang dilaksanakan harus dirancang berdasarkan hasil pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada daerah operasi. Secara garis besar uraian *main issue* tersebut adalah sebagai berikut:

⁵ Pertamina Sobat Bumi adalah tema utama CSR yang dijadikan acuan oleh semua Unit Operasi atau Anak Perusahaan di bawah naungan Pertamina dan Pertamina Foundation. *Launching* pertama kali di Kamojang pada tanggal 1 Desember 2011 oleh Direktur Utama.

Hadi (2011) dalam Enjang (2012 : 11) menyatakan dalam evaluasi pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, dilakukan dalam rangka mencapai beberapa tujuan, diantaranya adalah memperoleh data dan informasi guna memaksimalkan pelaksanaan program kegiatan, memperoleh berbagai bahan pertimbangan yang dijadikan salah satu acuan dalam pengambilan keputusan layak atau tidaknya sebuah program CSR dilanjutkan, serta memperoleh rekomendasi perbaikan program. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh data dan informasi faktual terkait hambatan program yang dilaksanakan, memperoleh alternatif solusi terhadap hambatan program yang

dilaksanakan, dan mendapatkan rekomendasi dan pelaporan pada estimasi penggunaan dana bantuan program yang dilaksanakan.

Data dan informasi yang didapatkan dari evaluasi yang dilakukan dijadikan acuan dalam pemantapan dan penetapan kebijakan. Pelaksanaan evaluasi juga dipandang mampu meningkatkan capaian program dan optimalisasi dana serta waktu pelaksanaan program yang telah berjalan. Adapun secara garis besar hasil observasi terhadap kendala dan solusi yang direkomendasikan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Matrik Kendala dan Solusi Program CSR Keramba Ikan Air Tawar Desa Sarijaya

Kendala	Uraian Kendala	Sudah dilakukan	Belum dilakukan	Alternatif Solusi
Masih terbatasnya jumlah SDM dari pihak korporasi	Diperlukannya minimal satu orang yang fokus dalam pelaksanaan perkembangan pelaksanaan program dengan uraian <i>jobdesk</i> sebagai mediator dan fasilitator	Pelaksanaan dan pengawasan dilakukan langsung oleh staf Humas	Belum ditetapkan atau di tunjuknya satu orang yang melakukan <i>jobdesk</i> seperti yang telah di uraikan.	Menunjuk atau menetapkan satu orang fasilitator dan mediator yang memahami kondisi pada lokasi program, dan mampu menjembatani kepentingan dari semua <i>stakeholder</i> .
Sarana & Prasarana	Optimalisasi program dibutuhkan beberapa sarana dan prasarana penunjang seperti menambah unit keramba, bangunan tambak, tempat produksi pakan ikan dan papan nama usaha	Penyediaan alat pembuat pakan ikan dan tempat penyimpanan dan produksinya	Papan nama usaha di sekitar wilayah keramba ikan	Menambah unit keramba ikan untuk meningkatkan laba yang didapatkan, serta pembuatan papan nama disekitar wilayah kerja budi daya ikan.
Publikasi	Adanya mediasi dengan beberapa media cetak dan digital untuk menyampaikan pelaksanaan program dan capaian yang telah	Publikasi masih dilaksanakan secara internal melalui media internal seperti majalah dan tabloid	Publikasi melalui media lokal maupun nasional, <i>booklet</i> , majalah dinding di lokasi strategis	Pengaktifan publikasi hasil capaian kerja, serta perkembangannya sehingga memungkinkan di konsumsi lebih luas.

	di lakukan, tujuan dan perkembangannya sehingga masyarakat ataupun pihak lain dapat ikut berkontribusi	Pertamina, serta secara digital melalui media portal	serta expo budi daya ikan dan perairan yang kontemporer	Hal tersebut dipandang mampu mengundang iklim investasi serta sebagai salah satu cara perluasan pangsa pasar hasil produksi
--	--	--	---	---

Sumber : Diolah dari data primer

Tanggapan dan Partisipasi dari Masyarakat

Tanggapan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR menjadi penentu utama dari indeks keberhasilan program, terutama pada program yang berbasis pengembangan ekonomi mandiri dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi dan inisiatif dari masyarakat secara penuh dan adanya sinergi antara dua pihak dapat menjadi faktor optimalisasi pelaksanaan program.

Menurut Ardianto (2011: 92) adanya partisipasi masyarakat sebagai pemicu kemandirian dan proses pemberdayaan adalah komponen yang sangat penting. Proses tersebut dilakukan secara akumulatif sehingga semakin banyak keterampilan, atau semakin tingginya kompetensi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kemampuannya berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi observasi lapangan, dapat diketahui respons dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh semakin banyaknya masyarakat yang mulai terlibat dalam pelaksanaan program. Terlebih setelah diberikannya bantuan tambahan

pada mesin produksi pakan ikan, dan beberapa program pendampingan pada anggota masyarakat yang baru memulai usaha budi daya.

Tingginya angka partisipasi juga dapat terlihat dari mulainya masa transisi masyarakat dalam menjadikan usaha budi daya keramba ikan air tawar sebagai mata pencaharian utama. Secara garis besar tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dibagi menjadi tiga kuadran kategori, yaitu : tingkat partisipasi tinggi, tingkat partisipasi sedang, dan tingkat partisipasi rendah.

Pada tingkat partisipasi tinggi artinya masyarakat secara aktif terlibat menjadi pengelola program, tingkat partisipasi sedang adalah masyarakat yang hanya melakukan pada beberapa sub-sektor pelaksanaan program seperti membuat unit keramba, pembuatan pakan ikan, dan pemasaran hasil budi daya. Sedangkan pada tingkat partisipasi rendah adalah masyarakat yang bertindak sebagai anggota pasif dalam arti hanya terlibat pada budi daya ikan air tawar, sedangkan untuk unit dan bibit ikan di adakan sendiri menggunakan dana pribadi. Secara lebih jelas disajikan pada gambar berikut ini :

Program CSR tersebut dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tingkat respons dan partisipasi yang diberikan masyarakat juga relatif tinggi dan adanya kontribusi yang optimal dari pihak masyarakat dan perusahaan sehingga indeks capaian program juga tinggi dengan indeks capaian program mencapai 85.32 persen, pengukuran capaian tersebut menggunakan pendekatan pada empat aspek yang dijadikan indikator yaitu aspek kesesuaian 80 persen, manfaat 83,75 persen, keberlanjutan 82,5 persen, dan dampak yang dihasilkan sebesar 95 persen mampu memberdayakan masyarakat membangun ekonomi mandiri yang berkesinambungan.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian yang dilakukan ini adalah pengembangan penelitian serupa dengan mengukur dimensi yang berbeda, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat menyempurnakan kerangka evaluasi yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elviaro dkk. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kertanegara. (2012). *Kecamatan Sanga-Sanga dalam Angka*. BPS Kab. Kukar. http://www.kukar.bps.go.id/data/publikasi_66/publikasi/files/kec.sanga_sanga_dlm_angka. Diakses tanggal 10 Mei 2014.
- Irawan, Enjang Pera. (2011). *Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat pada PT PLN*. Jurnal Tesis tidak diterbitkan. Universitas Padjadjaran.
- Lingkar Studi CSR Indonesia. (18 Juli 2013). *Pembangunan Berkelanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan Penanganan Kemiskinan*. Disampaikan pada diskusi publik: Akuntabilitas Sosial CSR Industri Ekstraktif dan Perannya dalam Penanggulangan Kemiskinan Berdasarkan ISO 26000; 2010 *Guidance On Social Responsibility*. Jakarta: PWYP Indonesia.
- Prayogo, Dody. (2011). *Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development Pada Industri tambang dan Migas*. Vol. 15, No. 1, hal 43-58.
- Siregar, Chairil N. (2007). Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi*, Edisi 12 Tahun 6.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Untung, Budi Hendrik, (2009). *Coorporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.